



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Diplomasi Panda Tiongkok terhadap Indonesia

Skripsi

Oleh

Alana Maria

6091901079

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Diplomasi Panda Tiongkok terhadap Indonesia

Skripsi

Oleh

Alana Maria

6091901079

Pembimbing

Prof. Dr. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.Int.S.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Alana Maria
Nomor Pokok : 6091901079
Judul : Diplomasi Panda Tiongkok terhadap Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana Pada
Rabu, 19 Desember 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

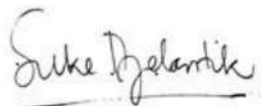
Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

Sekretaris

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

: 

Anggota

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alana Maria
NPM : 6091901079
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional Program Sarjana
Judul : Diplomasi Panda Tiongkok terhadap Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 4 Desember 2022



Alana Maria

ABSTRAK

Nama : Alana Maria
NPM : 6091901079
Judul : Diplomasi Panda Tiongkok terhadap Indonesia

Tiongkok merupakan negara yang mengembangkan kegiatan diplomasi *soft power*. Hal ini di implementasikan dengan melakukan kegiatan diplomasi publik. Salah satu kegiatan diplomasi publik yang sering dilakukan oleh Tiongkok adalah dengan menggunakan satwa panda. Kegiatan diplomasi panda ini dilakukan oleh Tiongkok untuk meningkatkan citra baik negaranya. Panda digunakan oleh Tiongkok sebagai alat diplomasi dikarenakan bentuk fisiknya yang lucu dan identik dengan citra persahabatan. Tiongkok sendiri telah melakukan diplomasi panda dalam upaya konservasi ke beberapa negara, salah satunya Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan **“Bagaimana efektivitas program-program diplomasi panda Tiongkok di Indonesia?”** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni teknik pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari jurnal, buku, media massa, dan data resmi dari pemerintahan. Dengan menggunakan teori dan konsep meliputi soft power, kepentingan nasional, diplomasi multi jalur, dan diplomasi publik, ditemukan jawaban bahwa program diplomasi panda Tiongkok di Indonesia dilaksanakan dengan efektif. Tolak ukur efektivitas dilaksanakannya diplomasi panda Tiongkok di Indonesia adalah konservasi yang dilaksanakan dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan dalam sektor pariwisata dan peningkatan kerjasama di bidang kebudayaan. Indonesia dan Taman Safari Indonesia mendapatkan banyak penghargaan mengenai konservasi yang dilakukan. Selain itu, panda yang tadinya dikatakan sebagai hewan “terancam punah” saat ini dikategorikan sebagai hewan yang “rentan”.

Kata kunci : Diplomasi Panda, Diplomasi Publik, Konservasi, Tiongkok, Indonesia

ABSTRACT

Name : Alana Maria
NPM : 6091901079
Title : China Panda Diplomacy towards Indonesia

*China is a country that develops soft power diplomacy practices. This soft power practices is implemented by conducting public diplomacy. One of the public diplomacy activities that China often carries out is to use pandas. This panda diplomacy is carried out by China to improve the good image of its country. Pandas are used by China as a tool of diplomacy because of their cute physical form and synonymous with the symbol of friendship. China itself has conducted panda diplomacy in conservation efforts to several countries, one of which is Indonesia. This study aims to answer the question "**How effective are China's panda diplomacy programs in Indonesia?**" This research uses qualitative research methods, namely using secondary data collection techniques obtained from journals, books, mass media, and official data from the government. By using theories and concepts including soft power, national interests, multi-track diplomacy, and public diplomacy, it was found that the Chinese panda diplomacy program in Indonesia was implemented effectively. The benchmark for the effectiveness of the implementation of China's panda diplomacy in Indonesia is conservation that is carried out well. This is indicated by increased income in the tourism sector and increased cooperation in the cultural sector. Indonesia and Taman Safari Indonesia received many awards regarding the conservation carried out. In addition, pandas which were previously described as "endangered" are now categorized as "vulnerable".*

Keywords : Panda Diplomacy, Public Diplomacy, Conservation, China, Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena-Nya, penelitian ini mampu diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, Prof. Dr. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.Int.S., Skripsi yang berjudul “Diplomasi Panda Tiongkok terhadap Indonesia” dapat selesai. Penelitian ini akan membahas mengenai efektivitas dari program-program diplomasi panda yang dilaksanakan di Indonesia.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan program-program diplomasi panda yang dilaksanakan di Indonesia. Peminjaman panda kepada Indonesia merupakan salah satu upaya konservasi hewan. Dalam penelitian ini penulis juga menjelaskan mengenai dampak dari dilakukannya diplomasi panda terhadap Indonesia.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bukan saja sebagai sumber referensi bagi penelitian dengan topik sejenis. Penulis juga menyadari bahwa penelitian yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan untuk menyempurnakan penelitian ini.

Bandung, 4 Desember 2022



Alana Maria

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 jurusan Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Tuhan Yesus**, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala berkat dan rahmat yang telah Kau berikan kepada penulis. Atas Berkat dan Penyertaan Tuhan yang selalu menuntun penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dari awal hingga akhir.
2. **Papa, Mama, dan Michael**, terima kasih ya mama papa dan abang untuk segala doa dan dukungan yang kalian beri. Karena kalian, skripsi aku jadi cepat selesai. I love you mama papa dan abang
3. **Prof. Dr. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.Int.S.**, Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mba Suke yang sudah menjadi dosen pembimbing penulis. Terima kasih untuk segala arahan, bimbingan, dan masukan yang Mba berikan kepada saya. Tanpa dukungan dan arahan dari Mba, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sekali lagi saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mba Suke.
4. **Mba Jessica Martha, S.IP., M.Si. (Han) dan Mba Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt.**, Terima kasih kepada Mba Jess dan Mba Mire karena telah menguji sidang skripsi saya dan telah memberi masukan terhadap skripsi saya.

5. **Fachrie Hadi**, Terima kasih sudah selalu menemani dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu memberi dukungan, mendengar keluh kesah, dan masukan disaat penulis merasa letih dalam penulisan skripsi ini. Tanpa kamu mungkin penulisan skripsi aku gak mungkin dilakukan secepat ini.
6. **Tante Nurul Isnaeni**, terima kasih sudah memberi banyak masukan dan membimbing terkait penelitian saya.
7. **Angela Nada, Gita Melosa, Ancilla Ghislaine, Natasha Cornellia**, Terima kasih sudah selalu memberi dukungan yang penuh dan menyemangati penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
8. **Andara Thamrin, Vanessa Jackson, Hasya Arrumaisha, Madeleina Renarda, Osmar Gadiel, Ajrun Rizqan, Aldyan Handayana**, Terima kasih kepada teman-teman saya dan support system saya selama saya berkuliah di Bandung. Karena kalian selalu memberi dukungan dan masukan, skripsi saya dapat selesai dengan tepat waktu.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Pembatasan Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.1 Metode Penelitian.....	22
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	22
1.7 Sistematika Penulisan.....	23
BAB II UPAYA DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK DI INDONESIA.....	24
2.1 Upaya Diplomasi Publik Tiongkok di Indonesia	25
2.2 Diplomasi Publik Tiongkok terhadap Indonesia pada Masa Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).....	27
2.2.1 Diplomasi Bahasa Melalui Pembentukan Confucius Institute (CI).....	28
2.2.2 Diplomasi Budaya Tiongkok Melalui Pembentukan Hi-Indo!	30

2.3	Diplomasi Publik Tiongkok terhadap Indonesia pada Masa Kepemimpinan Joko Widodo.....	31
2.3.1	Diplomasi Publik Tiongkok melalui Organisasi Islam di Indonesia.....	32
2.3.2	Diplomasi Publik Melalui Film antara Tiongkok dengan Indonesia	34
BAB III DIPLOMASI PANDA TIONGKOK TERHADAP INDONESIA		37
3.1	Panda sebagai Sarana Diplomasi Terhadap Indonesia.....	37
3.2	Kerjasama Melalui Penandatanganan Nota Kesepemahaman.	42
3.3	Konservasi Panda di Indonesia.....	46
3.3.1	Diplomasi Panda Meningkatkan Riset, Pelatihan, dan Edukasi	48
3.3.2	Peranan <i>Non-Government Organizations</i> (NGO) dalam Upaya Konservasi Panda di Indonesia.....	52
3.4	Dampak dilaksanakannya Diplomasi Panda.....	54
3.4.1	Keberadaan Panda Meningkatkan Sektor Pariwisata.....	55
3.4.2	Kerjasama dalam Bidang Pertukaran Budaya	58
BAB IV KESIMPULAN		63
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Multi Track Diplomacy	18
Gambar 3.1 Persebaran Panda di Dunia.....	41
Gambar 3.2 Penandatanganan MoU	43
Gambar 3.3 Serah Terima Panda Raksasa	47
Gambar 3.4 Istana Panda di Taman Safari.....	56

DAFTAR SINGKATAN

CI *Conficius Institute*

CITES *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*

CWCA *China Wildlife Conservation Association*

KLHK *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*

MoU *Memorandum of Understanding*

NGO *Non-Government Organizations*

NU *Nahdlatul Ulama*

TSI *Taman Safari Indonesia*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki cara berdiplomasinya masing-masing dalam mencapai kepentingannya. Banyak cara yang dapat digunakan dalam melakukan diplomasi, seperti bernegosiasi agar kedua negara atau lebih dapat mencapai kepentingan nasionalnya masing-masing. Pada abad ke dua puluh ini, banyak negara berusaha untuk memenuhi agenda ekonomi dengan caranya masing-masing. Dalam hal ini, Tiongkok merupakan salah satu negara yang menggunakan kebudayaan mereka dalam kegiatan berdiplomasinya, dalam upaya dapat mendapatkan hati khalayak umum.¹ Maka dari itu, Tiongkok mulai meningkatkan kerja sama bilateral maupun multilateral dalam upaya menjalin relasi dengan negara tetangga.

Dalam praktik berdiplomasinya, Tiongkok mengalami tiga fase perubahan menurut Mark Voigts dan Cai Shouqiu.² Pada fase pertama yang berlangsung setelah kemerdekaan Tiongkok pada tahun 1949-1972, Tiongkok merupakan negara yang tertutup dan mengisolasi negaranya yang hanya berfokus pada kepentingan internal negaranya. Pada fase ini, Tiongkok juga tidak bergabung kedalam Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Kemudian, pada fase kedua yang berlangsung pada tahun 1972-1979,

¹Harold George Nicolson and Nigel Nicolson, *Diplomacy* (Washington: Institute For The Study Of Diplomacy, 1988). h.79

²McBeath, Jerry, and Bo Wang. "China's Environmental Diplomacy." *American Journal of Chinese Studies* 15, no. 1 (2008): 1–16. <http://www.jstor.org/stable/44288862>. diakses pada 5 Maret 2022.

Tiongkok mulai membuka dirinya terhadap kegiatan berdiplomasi dengan dunia internasional. Hal ini dibuktikan dengan bergabungnya Tiongkok ke dalam PBB. Dengan ini, Tiongkok mulai menjalin kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara lain.

Beralih ke fase ketiga yang terjadi pada tahun 1979, dimana Deng Xiaoping berhasil membuat perekonomian Tiongkok menjadi sangat stabil. Xiaoping membuat Tiongkok menjadi lebih diakui oleh dunia internasional. Dalam rangka mencapai kepentingan nasionalnya, Tiongkok melakukan banyak kerjasama dengan banyak negara. Salah satunya adalah dengan melakukan kerjasama dengan *World Wildlife Fund* (WWF) dengan mendirikan pusat penelitian dan konservasi bagi satwa panda raksasa di Provinsi Sichuan. Xiaoping membuat panda raksasa ini menjadi ambassador resmi dari Tiongkok atau dikenal sebagai diplomasi panda.

Tiongkok merupakan negara yang identik dengan satwa panda. Hal tersebut membuat panda sangat melekat dengan kebudayaan Tiongkok, keidentikan tersebut membuat Tiongkok menggunakan panda sebagai alat diplomasi. Kebudayaan Tiongkok mempercayai bahwa panda merupakan satwa sebagai simbol persahabatan dan perdamaian.³ Setelah itu, kerjasama yang dilakukan Tiongkok dalam upaya mencapai kepentingan nasionalnya adalah dengan melakukan diplomasi publik. Beberapa upaya Tiongkok dalam melakukan diplomasi publik adalah dengan cara

³Fadlan Muzakki, "Diplomasi Panda Tirai Bambu Di Indonesia," KOMPAS.com, September 29, 2017, <https://internasional.kompas.com/read/2017/09/29/19355721/diplomasi-panda-tirai->. diakses pada 5 Maret 2022.

melakukan *Dollar Diplomacy*, Diplomasi Ping-Pong (*Ping-Pong Diplomacy*), dan Diplomasi Panda (*Panda Diplomacy*).⁴

Sebagai hewan yang sudah sangat identik dengan kebudayaan Tiongkok, panda memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembuatan aliansi bilateral oleh Tiongkok. Panda juga dapat digambarkan sebagai aset diplomatik yang digunakan juga sebagai simbol politik bagi Tiongkok.⁵ Dapat dikatakan, Tiongkok menggunakan kelucuan panda untuk mengambil hati negaranya.⁶ Dalam melakukan diplomasi panda, Tiongkok juga memperhatikan situasi keuangan negara penerima. Hal ini dilakukan untuk menjamin keselamatan panda di ekosistem barunya nanti. Bentuk diplomasi yang baru ini menggambarkan bahwa Tiongkok telah menemukan mitra internasional yang bersedia untuk membiayai salah satu bentuk diplomasinya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan panda yang memiliki daya tarik global. Dalam hal ini, Tiongkok tidak perlu melakukan apa-apa, hanya dengan menyediakan panda yang ramah, dan pelatihan untuk merawat panda bagi negara penerima.⁷

⁴“Ping-Pong Diplomacy, This Time in Japan,” *The New York Times*, May 6, 2008, sec. World, <https://www.nytimes.com/2008/05/06/world/asia/06iht-japan.1.12605519.html>. diakses pada 5 Maret 2022.

⁵Henry Nicholls, ‘Pandas are Political Animals’, *The Guardian*, 13 January 2011, <http://www.guardian.co.uk/commentisfree/2011/jan/13/pandas-political-animals-china-diplomatic>, diakses pada 5 Maret 2022.

⁶Kathleen Carmel Buckingham, Jonathan Neil William David, and Paul Jepson, “Environmental Reviews and Case Studies: Diplomats and Refugees: Panda Diplomacy, Soft ‘Cuddly’ Power, and the New Trajectory in Panda Conservation,” *Environmental Practice* 15, no. 3 (September 2013): 262–70, <https://doi.org/10.1017/s1466046613000185>. diakses pada 5 Maret 2022.

⁷Falk Hartig, “Panda Diplomacy: The Cutest Part of China’s Public Diplomacy,” *The Hague Journal of Diplomacy* 8, no. 1 (2013): 49–78, <https://doi.org/10.1163/1871191x-12341245>. diakses pada 6 Maret 2022.

Pada masa kepemimpinan Xi Jinping sejak tahun 2013, diplomasi panda hampir dilakukan setiap tahunnya. Diplomasi panda dipercayai dapat membantu Tiongkok mendapat citra dalam kancah internasional. Kanada merupakan negara pertama yang dipilih oleh Xi dalam melakukan diplomasi panda, kemudian negara selanjutnya adalah Austria.⁸ Pada tahun 2014, diplomasi panda dilakukan di Belgia dan Malaysia. Tiongkok mengirimkan ke Korea Selatan pada 2016, dan 2017 diplomasi dilakukan ke tiga negara dan salah satunya adalah Indonesia.

Diplomasi panda di Indonesia berawal pada tahun 2010. Hal ini bermula ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) ditawarkan pada perayaan “60 Tahun Persahabatan Tiongkok-Indonesia”, untuk bekerjasama dengan Tiongkok terkait diplomasi panda. Namun, pada tahun 2017 dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, Diplomasi panda baru diimplementasikan. Ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Tiongkok serta penandatanganan berkas kerjasama *business to business* antara PT. Taman Safari Indonesia (TSI) dengan *China Wildlife Conservation Association* (CWCA).⁹ Penandatanganan kerjasama tersebut direalisasikan dengan dikirimnya sepasang panda yang bernama Hu Chun dan Cai Tao pada 28 September 2017.

⁸Arif Darmawan and Reza Desfarika Putri, “China’s Implementation of Panda Diplomacy in Indonesia: A Review of Constructivist Perspectives,” *Journal of International Studies on Energy Affairs* 2, no. 1 (February 26, 2021): 1–29, <https://doi.org/10.51413/jisea.vol2.iss1.2021.1-29>. diakses pada 6 Maret 2022.

⁹Safira Mayangsari, Reni Winiandi, and Satwika Paramasatya, “Peran Diplomasi Panda Tiongkok Dalam Kerjasama Konservasi Panda Raksasa Di Indonesia,” *Journal of International Relations*, 7, no. 4 (n.d.): 169–178.

Sepasang panda yang diletakkan di Taman Safari tersebut dipinjamkan oleh Tiongkok ke Indonesia selama 10 tahun.¹⁰

Tujuan dari adanya diplomasi ini bagi Tiongkok adalah untuk meningkatkan hubungan antara kedua negara. Melalui diplomasi ini, panda tidak hanya dijadikan sebagai simbol persahabatan dan perdamaian, namun dijadikan juga sebagai simbol kooperatif dan niatan baik. Tujuan utama dari dilakukannya Diplomasi panda adalah untuk membuka peluang kerjasama antara kedua negara dengan masuknya investor ke Indonesia dan menargetkan 10 juta turis Tiongkok datang ke Indonesia.¹¹ Melalui diplomasi ini, negara penerima panda harus menjaga dan merawat selama masa kontrak dan harus berkomitmen untuk menjaga relasi yang baik dengan Tiongkok.¹²

Maksud lain dari dilakukannya diplomasi ini adalah untuk memenuhi kepentingan nasional Tiongkok terkait jalur sutra. Kebijakan *One Belt One Road* (OBOR) Tiongkok, mempercayai bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat strategis untuk memainkan peran untuk menghubungkan negara bagian barat dan timur melalui jalur sutra.¹³ Maka dari itu, Tiongkok memilih Indonesia sebagai salah satu negara penerima diplomasi panda.

¹⁰Muzakki, *Loc. Cit.*

¹¹Muzakki, *Loc. Cit.*

¹²Kathleen Carmel Buckingham, Jonathan Neil William David, and Paul Jepson, "Environmental Reviews and Case Studies: Diplomats and Refugees: Panda Diplomacy, Soft 'Cuddly' Power, and the New Trajectory in Panda Conservation," *Environmental Practice* 15, no. 3 (September 2013): 262–70, <https://doi.org/10.1017/s1466046613000185>. diakses pada 6 Maret 2022.

¹³Faruq Ansori, Zhang Guo Ping, and Melda Ria Juwita, "Chinese Silk Road and Indonesian Maritime Axis Harmony in the Sovereign Law Perspective," *Research, Society and Development* 8, no. 9 (June 26, 2019): 31891296, <https://doi.org/10.33448/rsd-v8i9.1296>. diakses pada 6 Maret 2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Tiongkok merupakan salah satu aktor negara yang kuat dalam tatanan global. Saat ini, Tiongkok merupakan negara yang berada di posisi teratas dalam pertumbuhan pembangunan politik dan ekonomi. Negara-negara bersaing agar dapat bekerja sama dengan Tiongkok agar dapat menguasai pasar terutama di Asia. Hal ini dikarenakan produk Tiongkok telah mendominasi pasar global. Apabila diteliti, hampir semua pasar di setiap negara memiliki produk buatan Tiongkok dengan harga yang sangat murah. Sebagai salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan perekonomian terbesar kedua di dunia, hal ini membuat Tiongkok menjadi mitra dagang terbesar di ASEAN. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa negara-anggota ASEAN sangat bergantung kepada kegiatan impor yang dilakukan oleh Tiongkok, dan salah satunya adalah Indonesia.¹⁴

Hubungan bilateral Tiongkok-Indonesia merupakan salah satu kerjasama terbesar di dunia, hal ini disebabkan kedua negara merupakan negara dengan populasi terbanyak di dunia. Tiongkok-Indonesia pernah menjalani hubungan diplomatik pada awal kemerdekaan Indonesia di tahun 1950 namun berhenti karena terjadinya kudeta pada tahun 1965 yang membuat hubungan kedua negara menjadi tidak stabil. Pada tahun 2015, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara di kawasan yang menjalin

¹⁴Nargiza Salidjanova, and Iacob Koch Weser, "China's Economic Ties with ASEAN: A Country-By-Country Analysis," *March* 17, 2015, <https://www.uscc.gov/sites/default/files/Research/China%27s%20Economic%20Ties%20with%20ASEAN.pdf>. diakses pada 12 Maret 2022.

hubungan diplomatik dengan Tiongkok.¹⁵ Perkembangan perekonomian Tiongkok yang selalu meningkat membuat relasi dengan Indonesia semakin erat. Tiongkok juga merupakan mitra dagang terbesar ketiga Indonesia, disusul dengan Singapura, Jepang, dan Malaysia.¹⁶

Pada abad ke-20 ini, Tiongkok terus berkembang menjadi negara yang kuat sehingga penting bagi mereka untuk mengembangkan kerja sama dengan menggunakan diplomasi *soft power*.¹⁷ Dengan menggunakan diplomasi soft power, Tiongkok memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya tariknya ke negara lain sehingga dapat membangun relasi persahabatan. Hal ini dikarenakan Tiongkok telah memiliki rival yakni dari Amerika Serikat, sehingga harus meningkatkan aliansi dari negara lain.¹⁸ Salah satu cara Tiongkok menjaga relasi diplomatik dengan Indonesia adalah dengan menggunakan salah satu diplomasi publik mereka, yakni diplomasi panda. Tiongkok telah memanfaatkan diplomasi panda untuk meningkatkan pengaruh negaranya di kawasan. Namun, sebenarnya strategi ini sudah dilakukan oleh Tiongkok sejak abad ke-7.

¹⁵Hong Zhao and Iseas-Yusof Ishak Institute, *China and ASEAN : Energy Security, Cooperation, and Competition* (Singapore: Iseas Yusof Ishak Institute, 2015).

¹⁶“The Observatory of Economic Complexity | OEC,” OEC - The Observatory of Economic Complexity, n.d., <https://oec.world/en/legacy>. diakses pada 12 Maret 2022.

¹⁷ Mo Jinwei and Zhou Qingan, “How 21st-Century China Sees Public Diplomacy as a Path to Soft Power,” *Global Asia*, September 2012, https://www.globalasia.org/v7no3/cover/how-21st-century-china-sees-public-diplomacy-as-a-path-to-soft-power_mo-jinweizhou-qingan. diakses pada 12 Maret 2022.

¹⁸ L. K. Cheah, “Western Media Should Rethink Its Distorted Portrayal of China’s Rise,” *South China Morning Post*, June 5, 2016, <https://www.scmp.com/comment/insight-opinion/article/1963504/western-media-should-rethink-its-distorted-portrayal-chinas>. diakses pada 13 Maret 2022.

Alasan Tiongkok menggunakan panda sebagai alat diplomasinya adalah, panda merupakan hewan berbulu yang identik dengan kelucuannya. Peminjaman panda merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh Tiongkok dengan mengubah strategi *soft power* mereka menjadi sebuah strategi diplomasi publik. Alasan lain menunjukkan bahwa diplomasi panda juga merupakan upaya untuk memperkuat investasi, perdagangan, penyebaran kebudayaan Tiongkok di Indonesia. Kepentingan ekonomi, politik, dan budaya yang dilakukan oleh Jokowi dan Xi Jinping dilihat sebagai alasan mendasar terealisasinya diplomasi ini.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Aktor negara yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Tiongkok dan Indonesia. Saat ini diplomasi panda merupakan salah satu bentuk diplomasi publik yang sering dilakukan oleh Tiongkok. Oleh karena itu, Tiongkok menjadi objek penelitian pada penulisan ini. Periode penelitian pada penelitian ini dibatasi antara tahun 2017 hingga 26 September 2022. Pembatasan penelitian ini dikarenakan penandatanganan MoU terkait pertama kali dilakukan pada tahun 2017 pada masa kepemimpinan Joko Widodo, penelitian ini dibatasi hingga tahun 26 September 2022 karena merupakan 5 tahun panda raksasa di Indonesia. Pembatasan ini dilakukan untuk melihat efektivitas kerjasama diplomasi panda terhadap peningkatan kerja sama dengan Indonesia.

1.2.2 Perumusan Masalah

Bagaimana efektivitas program-program diplomasi panda Tiongkok di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar efektivitas dilakukannya diplomasi panda Tiongkok terhadap Indonesia. Efektivitas dilihat dari program-program yang dilaksanakan selama dilaksanakannya diplomasi panda di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana efektivitas diplomasi panda yang dilakukan oleh Tiongkok berkaitan dengan perkembangan relasi dengan Indonesia dalam upaya konservasi panda raksasa. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah dilakukannya diplomasi panda di Indonesia hanya untuk simbolis peningkatan persahabatan atau mengalami peningkatan kerjasama dalam bidang lainnya. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai diplomasi publik dan kegunaannya dalam menjalin relasi dengan negara sasaran. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para penstudi Hubungan Internasional.

1.4 Kajian Literatur

Hubungan diplomasi panda Tiongkok dengan Indonesia telah banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti, salah satunya yang dikaji dalam artikel jurnal yang berjudul *Panda Diplomacy : The Cutest Part of China's Public Diplomacy* karya Falk Hartig dijelaskan mengenai nilai simbolik dari diplomasi panda.¹⁹ Diplomasi panda merupakan strategi diplomasi publik, yang dijadikan alat yang penting dan menarik. Keberhasilan dari diplomasi publik dapat diukur dengan jumlah orang yang dijangkau oleh kegiatan diplomasi publik. Jurnal ini berargumen bahwa diplomasi panda dapat digunakan untuk mempromosikan dan mendukung konservasi hewan. Hal ini dikarenakan panda merupakan salah satu hewan yang terancam langka. Diplomasi panda juga dapat digunakan untuk meningkatkan devisa dan pendapatan Tiongkok serta negara penerima. Panda juga digunakan sebagai suatu upaya politik yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok meningkatkan kerja sama bilateral dengan negara yang dituju. Diplomasi panda dinilai sebagai salah satu upaya Tiongkok untuk mengembangkan kebijakan luar negerinya dan mengembangkan *national interest* negaranya.

Artikel jurnal selanjutnya yang berjudul Peran Diplomasi Panda Tiongkok dalam Kerjasama Konservasi Panda Raksasa di Indonesia karya Safira Mutia Mayangsari, Reni Windiani, Satwika Paramasatya membahas mengenai kerjasama

¹⁹ Hartig, *Loc. Cit*, h. 49–78

terkait konservasi hewan panda antara Tiongkok dengan Indonesia.²⁰ Diplomasi panda yang dilakukan Tiongkok terhadap Indonesia merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam bentuk konservasi. Dengan dikirimkannya sepasang panda ke Indonesia merupakan salah satu pengalaman baru bagi Indonesia. Diplomasi panda yang dilakukan oleh Tiongkok merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa kegiatan diplomasi yang dijalin antara Tiongkok dengan Indonesia menargetkan kerjasama lanjutan dalam beberapa bidang. Hal ini ditandai dengan akan adanya kerjasama dalam peningkatan strategi pembangunan terkait kerangka BRI dalam berbagai sektor. Diplomasi panda ini tidak hanya dapat meningkatkan citra Tiongkok, tetapi juga meningkatkan citra Indonesia yang dinilai mampu dan layak dalam menerima satwa panda.

Artikel jurnal ketiga yang berjudul *China's Implementation of Panda Diplomacy in Indonesia: A Review of Constructivist Perspectives* karya Arif Darmawan & Reza Desfarika Putri mencoba membahas mengenai Indonesia merupakan salah satu negara yang dipilih oleh Tiongkok dalam melakukan diplomasi panda.²¹ Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang memprioritaskan Tiongkok dalam urusan internasional serta Indonesia merupakan

²⁰Safira Mayangsari, Reni Winiandi, dan Satwika Paramasatya, *Loc. Cit.* h.169–178.

²¹ Arif Darmawan and Reza Desfarika Putri, "China's Implementation of Panda Diplomacy in Indonesia: A Review of Constructivist Perspectives," *Journal of International Studies on Energy Affairs* 2, no. 1 (February 26, 2021): 1–29, <https://doi.org/10.51413/jisea.vol2.iss1.2021.1-29>. diakses pada 16 Maret 2022

salah satu negara yang berpengaruh di kawasan Asia Tenggara. Pemerintahan Tiongkok merasa dalam menjalankan kerjasamanya, penting dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat Indonesia. Maka dari itu, pemerintahan Tiongkok memfokuskan kerjasama dalam bidang budaya dan hubungan antar masyarakatnya. Maka dari itu, Tiongkok menggunakan panda sebagai alat diplomasinya dapat menggambarkan citra Tiongkok sebagai negara yang damai dan bersahabat. Dengan hal ini, Tiongkok mengharapkan dapat mencapai kepentingan nasionalnya.

Dalam artikel jurnal yang berjudul "*Promoting Indonesia's Tourism to China through Public Diplomacy during The Reign of President Joko Widodo*" karya Isti Nur Rahmawati dan Yuliannova Lestari menjelaskan mengenai penguatan hubungan bilateral antara Indonesia dengan Tiongkok pada masa kepemimpinan Joko Widodo.²² Penulis menekankan bahwa Kerjasama bilateral yang ditandatangani oleh Kementerian Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok dengan Kementerian Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bertujuan untuk memperdalam rasa saling percaya untuk menjalin kerja sama yang luas di bidang pariwisata. Hal ini dilakukan dengan salah satunya dengan dilakukannya program kerja sama pertukaran Giant Panda dan Komodo Dragon antara kedua negara tersebut. Hal ini dikatakan sebagai salah satu strategi BRI Tiongkok dalam upaya memperluas Kerjasama pariwisata antara kedua negara. Kerjasama ini dinilai sebagai salah satu bentuk diplomasi publik yang dapat

²² Nur Rahmahwati, Isti, and Yuliannova Lestari. "Promoting Indonesia's Tourism to China through Public Diplomacy during The Reign of President Joko Widodo." *JURNAL ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (2021): 49-77. <https://doi.org/10.14710/jis.1.1.2021.49-77> diakses pada 16 Maret 2022

menguntungkan Indonesia dalam skala regional dan global. Kerjasama bilateral ini dinilai dapat meningkatkan sektor pariwisata Indonesia dengan menargetkan jutaan turis dari Tiongkok. Maka dari itu, dengan adanya kerja sama ini dinilai juga dapat menjaga relasi yang baik antara kedua negara. Artikel ini juga menjelaskan dengan menguatkan *soft power* dan menjalin relasi yang baik dengan Tiongkok, Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara lainnya untuk memprioritaskan pariwisata sebagai salah satu cara dalam pembangunan ekonomi yang dapat berguna bagi perekonomian dan pertumbuhan domestic.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa diplomasi panda yang dilakukan oleh Tiongkok digunakan untuk membangun citra positif terhadap Tiongkok. Selain itu, peminjaman hewan panda kepada negara-negara terpilih juga untuk dilakukannya konservasi serta observasi terhadap hewan yang terancam langka tersebut. Hal ini yang menjadikan Tiongkok menggunakan panda sebagai salah satu bentuk diplomasinya dalam upaya meningkatkan hubungan politik Tiongkok. Penelitian ini berfokus pada efektivitas diplomasi panda yang dilakukan oleh Tiongkok melalui program-program yang dilaksanakan di Indonesia. Efektivitas ini dilihat dengan cara apakah terjadi peningkatan hubungan bilateral antara kedua negara setelah dilaksanakannya diplomasi panda.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sebuah negara melakukan interaksi dengan negara lainnya dalam upaya memenuhi *national interest* atau kepentingan nasional negaranya.²³ Hal ini merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh sebuah negara, baik dalam bidang ekonomi, militer, maupun budaya. Kepentingan nasional dilakukan oleh sebuah negara juga untuk mempertahankan posisi negaranya dalam dunia internasional. Menurut Morgenthau, negara-negara bersaing untuk mendapatkan posisi terbaik dalam upaya mempertahankan *power* yang dapat menguntungkan negaranya. *Power* dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengontrol negara lain.²⁴ Maka dari itu negara-negara terus berusaha untuk memaksimalkan kekuatan mereka.

Setiap negara memiliki kepentingan nasionalnya masing-masing. Sebuah negara membutuhkan negara lain dalam upaya mencapai kepentingan nasionalnya. Maka dari itu, negara-negara kerap menjalin kerja sama dengan negara lain. Kepentingan nasional sangat berkaitan dengan *power* khususnya yang bersifat destruktif atau *hard power* atau kekuatan yang bersifat destruktif. Namun, sejak berakhirnya era kolonisasi dan perang dingin, kepentingan nasional sebuah negara mulai tergantikan dengan kekuatan yang bersifat non-destruktif atau *soft power*.

²³Roderick Alley, "International Politics: A Framework for Analysis, by K. J. Holsti, Englewood Cliffs, N.J., Prentice-Hall, 1967, U.S. Price \$7.15, 505 Pp.," *Political Science* 21, no. 2 (December 1969): 57–58, <https://doi.org/10.1177/003231876902100207>. diakses pada 23 Maret 2022

²⁴Hans J Morgenthau, *Politics among Nations: The Struggle for Power and Peace* (New York: A.A. Knopf, 1948).

Soft power merupakan kemampuan sebuah negara untuk membentuk dan mempengaruhi negara lain dalam upaya memenuhi kepentingan nasionalnya.²⁵ *Soft power* bergantung kepada kebudayaan, nilai, dan kebijakan sebuah negara. Konsep ini merupakan pokok utama dari politik demokrasi yang digunakan. Hal ini bukan hanya sekedar mempengaruhi negara lain, namun lebih dari sekedar melakukan persuasi. Dapat dikatakan *soft power* merupakan upaya atau kemampuan sebuah negara untuk menggerakkan masyarakat dengan menggunakan argumen atau ideologi sebuah negara.

Dunia politik internasional yang sudah mulai beralih dengan menggunakan kekuatan yang tidak koersif. *Soft power* juga dilihat sebagai kemampuan suatu negara untuk melihat situasi sehingga negara lain ikut menentukan ketertarikan yang sama dengan caranya sendiri. Menurut Joseph Nye, terdapat tiga faktor utama negara menggunakan *soft power*, yakni *culture* (budaya), *political value* (nilai politik), dan *foreign policy* (kebijakan luar negeri).²⁶ Dalam kata lain, kekuatan ini muncul dengan adanya kesamaan sumber daya seperti budaya dan daya tarik serta ideologi dan kebijakan yang serupa dalam rezim internasional.

²⁵Joseph S. Nye, "Public Diplomacy and Soft Power," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616 (2008): 94–109, <http://www.jstor.org/stable/25097996>. diakses pada 23 Maret 2022

²⁶Joseph S. Nye, "Soft Power," *Foreign Policy* 80, no. 80 (1990): 153–71, <https://doi.org/10.2307/1148580>. diakses pada 23 Maret 2022

Dalam politik internasional, sumber daya yang dapat menghasilkan soft power muncul dari nilai atau citra utama yang ditunjukkan oleh negara. Hal ini terdiri dari beberapa instrumen, yakni kebudayaan, ideologi, dan institusi. Instrumen ini kemudian ditunjukkan dalam praktik berdiplomasi, kebijakan luar negeri, dan cara negara mengatasi sebuah masalah. Instrumen ini dapat diwujudkan salah satunya adalah dengan melakukan diplomasi.

Diplomasi merupakan sebuah bentuk kooperasi yang dilakukan antara dua atau lebih negara yang menghasilkan kebijakan sebagai bentuk kerjasama yang dijalin.²⁷ Diplomasi adalah seni memperoleh kesepakatan antara negara-negara yang perlu bekerja sama untuk menghasilkan hasil di mana masing-masing memiliki kepentingan. Sementara itu, diplomasi sendiri merupakan proses tawar-menawar tanpa adanya kekerasan atau tanpa harus terjadinya perang.²⁸ Hal ini dapat berupa bujukan yang dapat bersifat koersif maupun tidak. Terkadang dalam melakukan diplomasi negara dengan kekuatan besar menunjukkan kekuasaannya agar negara lain menyetujui.

Seiring berjalannya waktu diplomasi telah berkembang dari diplomasi tradisional yang bersifat kaku beralih ke diplomasi modern dimana kebijakan luar negeri merupakan kelanjutan dari politik dalam negeri.²⁹ Diplomasi modern juga menampilkan upaya pemerintah, organisasi internasional, dan aktor non-pemerintah untuk mempengaruhi kondisi di negara lain. Perkembangan ini menyebabkan aktivitas

²⁷ S. Brown, "Diplomacy," *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 2001, <https://doi.org/10.1016/b0-08-043076-7/01260-2>. h.95

²⁸ *Ibid.* h.96

²⁹ *Ibid.* h.97

diplomasi tidak lagi bersifat kaku dan hanya bisa dilakukan oleh kepala negara. Konsep ini disebut sebagai diplomasi multi jalur (*multi track diplomacy*).

Diplomasi multi jalur adalah cara konseptual dalam proses terciptanya perdamaian internasional dengan melihat jaringan aktivitas, individu, dan komunitas yang saling berhubungan.³⁰ Diplomasi multi jalur beranggapan bahwa dalam upaya pencapaian perdamaian dapat dilakukan oleh aktor non-negara.³¹ Dalam proses pencapaian perdamaian, konsep ini menekankan sembilan elemen yang saling mempengaruhi.³² Adapun kesembilan elemen tersebut, yakni *Track One: Government*, *Track Two: Non Government/Professional*, *Track Three: Business*, *Track Four: Private Citizen*, *Track Five: Research, Training, and Education*, *Track Six: Activism*, *Track Seven: Religion*, *Track Eight: Funding*, *Track Nine: Communications and Media*.³³ Penelitian ini akan menggunakan tiga *track*, yakni *track satu*, *track dua*, dan *track lima* dari sembilan *track* yang ada.

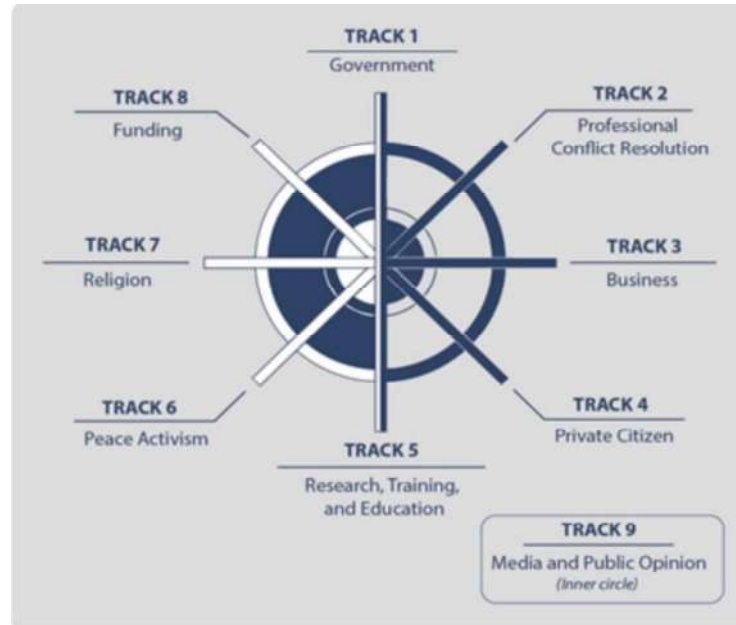
³⁰ John W. McDonald, "The Institute for Multi-Track Diplomacy," *Journal of Conflictology* Volume 3, no. Issue 2 (2012): h. 66–69.

³¹ Dadang Ilham K. Mujiono dan Frisca Alexandra, *Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus*, ed. Uni W. Sagena, Cetakan Pertama (Samarinda: Mulawarman University Press, 2012). h.1.

³² *Ibid.*

³³ Louise Diamond dan John W McDonald, *Multi-Track Diplomacy*, Third Edition (Kumarian Press, 1996). h.4

Gambar 1.1 Multi Track Diplomacy 1



Sumber : <https://imtdsite.wordpress.com/about/what-is-multi-track-diplomacy/>, diakses pada 24 Maret 2022

Track satu menekankan pada peranan pemerintah dalam upaya penciptaan perdamaian. Pemerintah berperan menjadi pembuat kebijakan yang selaras dengan kepentingan nasional yang hendak dicapai.³⁴ Upaya ini dapat terwujud dengan melakukan diplomasi dan negosiasi dengan negara lain. Proses tersebut dapat mencapai consensus dengan segala pihak terkait. Pembuatan kebijakan dalam tahap ini tercapai dengan pembentukan *code of conduct* yang sesuai dengan Standard Operating

³⁴ *Ibid.* h.32

Procedure (SOP).³⁵ Dapat dikatakan bahwa perdamaian tercerminkan dalam aspek formal pemerintahan.³⁶

Track dua mengedepankan peranan organisasi non-pemerintah. *Track* ini tercipta karena adanya asumsi bahwa peranan pemerintah dianggap kurang efektif.³⁷ Perbedaan *track* ini dengan *track* sebelumnya adalah perdamaian dunia dapat dicapai melalui resolusi konflik. Peranan organisasi pemerintah adalah untuk menganalisis, mencegah, menyelesaikan, dan mengelola perdamaian.³⁸ Perdamaian dapat dicapai dengan menciptakan strategi yang baik. Hal ini dapat dicapai dengan menjalin relasi dengan banyak aktor negara maupun non-negara, meningkatkan komunikasi, dan meningkatkan kolaborasi antar actor.

Track lima atau upaya perdamaian melalui pembelajaran, penelitian, dan pendidikan. *track* ini terbagi menjadi tiga komponen utama.³⁹ Pertama perdamaian dicapai dengan melakukan penelitian melalui program universitas, *think tank*, dan lembaga penelitian. Kedua, perdamaian dapat dicapai dengan program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan negosiasi, mediasi, pembentukan resolusi konflik.⁴⁰ Ketiga, perdamaian dapat dicapai melalui pendidikan melalui

³⁵ *Ibid.* h.33

³⁶ McDonald, *Op.Cit*, h.68.

³⁷ McDonald, *Loc.Cit*, h.68

³⁸ *Ibid.*

³⁹ McDonald, *Loc.Cit*, h.69

⁴⁰ *Ibid.*

program PhD yang mencakup berbagai aspek studi global, lintas budaya, studi perdamaian mengenai tatanan dunia, analisis konflik, manajemen, dan resolusi.⁴¹

Diplomasi publik merupakan sebuah instrumen yang digunakan oleh sebuah negara untuk memobilisasi sumber daya untuk berkomunikasi yang dapat menarik tidak hanya pemerintahan tetapi juga publik sebuah negara.⁴² Selain itu, diplomasi publik juga digunakan untuk membangun citra terhadap rezim internasional yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara.⁴³ Dalam proses pelaksanaannya, diplomasi publik dilakukan untuk dijadikan instrumen pelengkap bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan diplomasi secara tradisional (government to government).

Pelaksanaan diplomasi publik terdiri dari tujuan, yang pertama diplomasi digunakan untuk mengembangkan *national branding* sebuah negara atau digunakan sebagai *mutual understanding*, dan atau kombinasi atas dua tujuan tersebut.⁴⁴ Kedua, setelah mengetahui tujuan dilakukannya diplomasi publik, perlu juga diketahui *outcome* dari diplomasi yang ingin dilakukan.⁴⁵ Hal ini tentu perlu melalui penelitian dalam upaya melihat keefektifan diplomasi publik tersebut.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Joseph S. Nye, "Public Diplomacy and Soft Power," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616 (2008): 94–109, <http://www.jstor.org/stable/25097996>. diakses pada 26 Maret 2022

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Robert Banks, "A Resource Guide to Public Diplomacy Evaluation," 2011, <https://uscpublicdiplomacy.org/sites/uscpublicdiplomacy.org/files/useruploads/u35361/2011%20Paper%209.pdf>. diakses pada 24 Maret 2022

⁴⁵ *Ibid.*

Peranan pemerintah sangatlah krusial dalam proses pelaksanaannya. Pelaksanaan diplomasi publik ini tentu tidak semata hanya untuk melakukan kerjasama, namun untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara.⁴⁶ Hal ini dapat dicapai dengan melakukan *informing* (penyebaran informasi) dengan menggunakan media massa atau sosial dalam upaya penyebaran informasi, *understanding* (proses pemahaman) digunakan untuk memberikan proses pemahaman mengenai informasi yang hendak disampaikan oleh suatu negara, dan *influencing* (mempengaruhi) merupakan respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Namun, pertukaran sumber daya dinilai lebih efektif dibandingkan dengan melakukan *informing* atau *broadcasting* melalui media.⁴⁷ Diplomasi publik dinilai efektif dengan menggunakan komunikasi dua arah yang mengedepankan aspek mendengar dan berbicara. Kedua negara harus dapat mengetahui kepentingan yang hendak ingin dicapai serta nilai apa yang akan didapatkan.

Konsep dan teori yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas dilakukannya diplomasi panda di Indonesia. Penelitian ini dikatakan efektif apabila penerapan teori yang digunakan oleh peneliti dapat diterapkan dan selaras dengan analisis yang dilakukan.

⁴⁶Nicholas J Cull, "Public Diplomacy: Seven Lessons for Its Future from Its Past," *Place Branding and Public Diplomacy* 6, no. 1 (February 2010): 11–17, <https://doi.org/10.1057/pb.2010.4>. diakses pada 24 Maret 2022

⁴⁷Mark Leonard et al., *Public Diplomacy* (London: Foreign Policy Centre, 2002).

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti atau mengamati sebuah fenomena yang diangkat dari isu sosial dan kemanusiaan.⁴⁸ Metode ini memiliki tujuan *to understand* (untuk memahami) dan *to interpret* (untuk menafsirkan) perilaku sosial. Metode kualitatif yang digunakan akan bersifat eksploratif terhadap isu yang diangkat dan menggunakan teori untuk menjelaskan isu tersebut.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan Tiongkok dan Indonesia sebagai aktor yang dibahas dalam studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu bentuk metode kualitatif yang digunakan untuk mengamati suatu peristiwa, situasi, dan kondisi sosial.⁵⁰ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh wawasan serta untuk memahami lebih jauh fenomena yang dibahas.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. Data primer yang digunakan oleh peneliti berupa laporan serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh kedua negara baik Tiongkok maupun Indonesia.

⁴⁸John W Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: Sage, 2014).

⁴⁹*Ibid*, 12.

⁵⁰Darrin James Hodgetts and Otilie Emma Elisabeth Stolte, "Case-Based Research in Community and Social Psychology: Introduction to the Special Issue," *Journal of Community & Applied Social Psychology* 22, no. 5 (August 9, 2012): 379–89, <https://doi.org/10.1002/casp.2124>. diakses pada 24 Maret 2022

Sedangkan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari studi literatur dan kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan mencari informasi yang mendukung penelitian ini dari berbagai buku, jurnal, serta media elektronik yang relevan dan terpercaya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam empat bab utama. Keempat bab akan dipaparkan secara berurutan sebagai berikut:

BAB I membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan upaya diplomasi publik yang telah dilakukan oleh Tiongkok di Indonesia sebelum terjadinya diplomasi panda. Pembahasan akan dibagi menjadi empat periode kepemimpinan yakni masa kepemimpinan SBY dan Joko Widodo.

BAB III menjelaskan efektivitas kerjasama diplomasi panda terhadap peningkatan kerja sama dengan Indonesia dan kaitannya dengan konsep dan mengukur efektivitas dilakukannya diplomasi panda.

BAB IV terdiri dari kesimpulan analisis dari keseluruhan bab yang telah dibahas sebelumnya.